

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi menuntut setiap perusahaan untuk bisa berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Kebutuhan modal menjadi penting untuk membiayai aktivitas perusahaan. Pasar modal Indonesia menjadi sarana untuk berinvestasi bagi masyarakat umum yang menawarkan berbagai jenis instrumen investasi. Dalam pasar modal para investor dituntut untuk cermat dan bijak dalam mempertimbangkan dananya yang akan diinvestasikan, agar investor dapat memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian atas investasi (*return*) yang telah dilakukan terhadap suatu perusahaan baik berupa pendapatan dividen maupun berupa pendapatan yang diperoleh dari selisih harga jual saham dengan harga beli saham yang disebut *capital gain* seperti yang di harapkan (Kusuma & Purwaningsih, 2021).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2022) secara *year-on-year* pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan empat tahun 2021 sebesar 5,02% lebih besar daripada triwulan empat tahun 2020 sebesar -2,17%. Peran sektor manufaktur sebagai salah satu sektor penyumbang produk domestik bruto terbesar tahun 2021. Melihat perkembangan sektor manufaktur ditengah situasi pandemi covid 19 dapat menunjukkan pertumbuhan hingga 5,56% pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 dimana turun hingga -3,66%. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor sebagai salah satu sektor menanamkan modalnya.

Berdasarkan data laporan tahunan pada (Bursa Efek Indonesia, n.d.) terdapat perusahaan yang tetap membagikan dividen walaupun mengalami penurunan keuntungan. Wijaya Karya Beton di tahun 2019 menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp. 510.711.733.403 dan membagikan dividen Rp. 15,36/lembar saham, pada tahun 2020 menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp. 123.147.079.420 dan membagikan dividen Rp. 2,944/lembar saham. Astra International Tbk di tahun 2019 menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp. 26.621.000.000.000 dan membagikan dividen Rp. 214/lembar saham, pada tahun 2020 menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp. 18.571.000.000 dan membagikan dividen Rp. 114/lembar saham. Hal ini layak diteliti karena kebijakan dividen mencerminkan *profitabilitas* perusahaan.

Menurut (Suharli, 2007) Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Berdasar faktor diatas, kebijakan dividen menjadi keputusan yang memunculkan konflik kepentingan antara investor (*principal*) dan manajer (*agent*). Para investor ingin menjamin pendapatan (*return*) atas investasinya berupa dividen tunai. Sedangkan manajer ingin menahan kas untuk sebagai dana untuk memperluas usaha.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut dengan *profitabilitas*. Perusahaan yang dapat menciptakan profit atau laba besar berarti perusahaan dapat menciptakan pendanaan internal bagi perusahaan

sendiri. Setelah ada dana tersebut, maka perusahaan akan menggunakan untuk ditahan menjadi laba ditahan dan dibagikan kepada para pemilik sebagai dividen (Wicaksono & Nasir, 2014). Kemampuan membagikan dividen memberikan sinyal kepada para investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Tingkat *profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Puspitaningtyas et al., 2019) & (Handrijaningsih et al., 2021) *profitabilitas* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Leverage menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai operasi maupun ekspansi perusahaan (Handrijaningsih et al., 2021). *Leverage* mampu mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki sebuah perusahaan menggambarkan lebih banyak modal dan asset perusahaan yang berasal dari pihak eksternal dan mengharuskan perusahaan melunasi pinjaman tersebut sesuai jangka waktu yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Handrijaningsih et al., 2021) & (Cahyono & Asandimitra, 2021) bahwa *leverage* mampu mempengaruhi kebijakan dividen.

Likuiditas dalam penelitian ini akan digunakan sebagai variabel moderasi untuk menguji pengaruhnya memperkuat atau memperlemah hubungan *profitabilitas* dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. *Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian sebelumnya (Handrijaningsih et al., 2021) membuktikan bahwa *Profitabilitas* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) setelah dimoderasi oleh *likuiditas* (DER). (Puspitaningtyas et al., 2019) membuktikan bahwa *Likuiditas* memoderasi hubungan *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen. Menurut (Handrijaningsih et al., 2021) *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen setelah dimoderasi oleh *likuiditas*. (Cahyono & Asandimitra, 2021) *likuiditas* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Puspitaningtyas et al., 2019) yang berjudul Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Likuiditas* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2017). Perbedaan penelitian ini yaitu pertama, penambahan variabel independen, variabel independen yang dimaksud adalah *leverage*. Kedua, sektor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020, pada penelitian sebelumnya sektor yang digunakan yaitu perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan studi ini adalah menguji dan menganalisis **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN MENGGUNAKAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2020).

Profitabilitas diproksikan menggunakan *return on asset* (ROA). *Leverage* di proksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Kebijakan dividen diproksikan menggunakan *dividen payout ratio* (DPR). *Likuiditas* diproksikan menggunakan *current ratio* (CR).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas* memengaruhi kebijakan dividen?
2. Apakah *leverage* memengaruhi kebijakan dividen?
3. Apakah *likuiditas* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *likuiditas* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen.
2. Memberikan bukti empiris terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
3. Memberikan bukti empiris terdapat pengaruh *likuiditas* sebagai variabel moderasi dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen.

4. Memberikan bukti empiris terdapat pengaruh *likuiditas* sebagai variabel moderasi dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap kebijakan dividen dengan *likuiditas* sebagai variabel moderasi.

- b. Manfaat praktis

1. Bagi investor: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sekaligus pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia khususnya di sektor manufaktur.
2. Bagi perusahaan: hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dorongan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar menarik bagi para investor untuk berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dan setiap babnya dibagi dalam sub-sub bab, hal ini dimaksudkan peneliti agar lebih jelas dan mudah dimengerti. Materi pembahasan dari masing- masing bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang dari judul ataupun permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini berisi teori yang berkaitan dengan *profitabilitas*, *leverage*, kebijakan dividen dan *likuiditas*, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, pengukuran, dan analisi yang digunakan.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi hasil statistika deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji *moderated regression analysis*.

BAB V: Simpulan Dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari bab 1 sampai 4, keterbatasan dalam penelitian dan saran dari penulis.